

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa Kelas XI SMK

Maharani Ria Fauzani^{1*}, V Teguh Suharto¹, Lulus Irawati¹

¹Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No. 85 Kota Madiun 63118, Indonesia
Email: *ria Fauzani1515@gmail.com; suhato_teguh@yahoo.com;
lulusirawati@unipma.ac.id

Naskah diterima: 8/02/2022; Revisi: 16/05/2021; Disetujui: 29/05/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa saat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan tahun pelajaran 2021/22 yang berjumlah 31 siswa. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode pengamatan dan meningkatkan ketekunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verification. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Kendala sarana dan prasarana sekolah yang kurang menunjang kegiatan belajar mengajar Kendala guru kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran, dalam menyampaikan materi kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah tanpa divariasikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain sebagai pendukung. (2) Hasil kuisisioner menunjukkan dari 31 siswa, terdapat 7 orang siswa (22,58%) mendapatkan nilai menulis resensi cerpen dengan kategori sangat baik, selain itu, sebanyak 20 orang siswa (64,51%) mendapatkan nilai menulis resensi cerpen dengan kategori baik, dan terdapat 4 orang siswa (12,90%) mendapat nilai menulis resensi cerpen dengan kategori cukup baik.

Kata kunci: *implementasi pendekatan saintifik; pembelajaran; menulis resensi cerpen*

A scientific approach in learning to write short reviews in class xi students of vocational school

Abstract

This study aims to describe the obstacles faced by teachers and students when using a scientific approach in learning to write short story reviews in class XI OTKP SMK

Roudlotul Huda Magetan in the 2021/2022 school year. The research method used is a qualitative research method. The subjects of this study were students of class XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan for the academic year 2021/22, totaling 31 students. The technique of validating the data is by using triangulation of observation methods and increasing persistence. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and document analysis. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of this study are (1) Obstacles to school facilities and infrastructure that do not support teaching and learning activities. Teacher constraints lack variety in delivering subject matter, in conveying material to students only using the lecture method without being varied by using other learning media as support. (2) The results of the questionnaire showed that from 31 students, there were 7 students (22.58%) who got a short story review writing score with a very good category, in addition, 20 students (64.51%) got a short story review writing score in the category good, and there are 4 students (12.90%) who get a short story review writing score with a fairly good category.

Keywords: *implementation of scientific approach; learning; writing short story reviews*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berinteraksi dengan orang lain, seseorang tidak dapat lepas dengan bahasa. Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Tanpa adanya komunikasi secara langsung dengan baik, orang tidak akan mampu berinteraksi satu sama lain dengan baik dan saling mengerti. Untuk itu juga manusia dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa juga dapat menciptakan manusia untuk berkomunikasi secara langsung dengan baik dan benar.

Keterampilan berbahasa merupakan tujuan utama dari pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sehingga keterampilan tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya (Mariyana dkk., 2013). Adapun menurut Mustika dkk. (2019), mengutarakan bahwa menulis ialah keterampilan yang menarik, dan dapat menghasilkan prestasi jika ditekuni secara maksimal. Dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis merupakan aktivitas produktif atau aktivitas menghasilkan bahasa. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2018). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu sehingga para pembaca dapat memahaminya.

Resensi cerpen diawali dengan kata resensi (*recensie*) dari bahasa Belanda dan *review* (bahasa Inggris) yang keduanya bersumber dari bahasa latin, yakni *revidere* (res berarti kembali dan *videre* bermakna melihat) (Andrianto, 2011). Sedangkan menurut Dalman (2018) resensi adalah sikap menilai sebuah buku, baik itu kelebihan maupun kekurangannya baik buku berjenis fiksi maupun nonfiksi, penilaian tersebut dapat dilakukan mulai dari bagian luar hingga dalam buku seperti identitas buku dan isi buku. Adapun pendapat lain, menurut Kosasih (2019), bahwa resensi merupakan karangan yang berisi ulasan sebuah karya, baik itu berupa buku, film, maupun album lagu. Resensi kemudian lebih sering didefinisikan sebagai suatu karangan yang berisi penilaian terhadap kualitas suatu buku. Resensi ditulis untuk memperkenalkan buku atau suatu karya seni kepada masyarakat pembaca dan membantu mereka dalam memahami atau bahkan memilihnya. Dari hal di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa resensi merupakan sebuah kegiatan melakukan pengamatan, penilaian, atau peninjauan kembali.

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro, 2015). Kosasih (2019) mengungkapkan bahwa cerita pendek atau cerpen adalah cerita yang wujud atau strukturnya fisiknya pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar 500-5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang lebih sederhana dalam penyampaiannya dengan tidak banyak melibatkan banyak alur dan pergantian plot (Sapdiani dkk., 2018). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menarik, relatif pendek, yang menceritakan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Gafur, 2019). Namun tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua siswa. Strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka pengembangan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Berhubung dengan itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, para guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Uraian berikut menyajikan informasi yang berkenaan dengan pemilihan strategi pembelajaran dengan maksud agar para pembaca memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Kurikulum 2013 merencanakan adanya pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang memungkinkan peserta didik belajar secara lebih efektif serta bermakna. Pembelajaran proses saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan (Abidin, 2018). Seiring dengan berlakunya Kurikulum 2013 diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan suatu pendekatan yang akan membuat siswa dapat mengenal dan mengetahui sesuatu hal yang mereka bisa dapatkan kapan saja dan di mana saja, serta mendapatkan suatu bentuk pengalaman belajar. Salah satu cara dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara efektif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini difokuskan pada kendala-kendala apa saja dalam implementasi pendekatan saintifik untuk pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan. Peneliti merasa bahwa siswa harus kreatif dalam menyampaikan pendapat dan menuangkan ide pikiran dalam tulisan, mengunggah siswa agar siswa mau membaca buku dan membaca contoh cerpen. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa saat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa saat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan tahun pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru beserta kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, baik kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI OTKP. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dalam penelitian ini informannya yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI OTKP. Peristiwa atau aktifitas, pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan. Dokumentasi yang

dimaksud adalah RPP, pekerjaan siswa, soal-soal, nilai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, peneliti melakukan jenis wawancara autoanamnesis (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden). Observasi, pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi yang sesuai dengan hasil penelitian yaitu observasi tidak berstruktur. Dan dokumentasi teknik dengan jalan memeriksa dokumen atau arsip tentang data-data yang ada di lokasi penelitian.

Instrument pengambilan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan terutama pada observasi dan wawancara mendalam. Triangulasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data berupa guru, siswa dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam peneliti ini, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Temuan-temuan itu antara lain adalah sebagai berikut. Pembelajaran menulis resensi cerpen melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan, telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2X45 menit dengan satu kali pertemuan. Dengan demikian, dalam satu kali pertemuan guru memiliki 90 menit untuk dikelola pada pembelajaran tersebut. Materi pembelajaran yang telah ditetapkan, penentuan model pembelajaran serta perumusan pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik materi pembelajaran telah disusun berdasarkan kebutuhan sehingga tidak menghambat proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan, awal memulai pembelajaran guru melakukan kegiatan orientasi, apersepsi, menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit sesuai alokasi waktu pada RPP. Kegiatan inti berisi langkah-langkah sistematis yang harus dilalui siswa. Langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian. Selanjutnya pada kegiatan penutup dengan lokasi waktu sebanyak 5 menit. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengarahkan siswa untuk membuat rangkaian simpulan, guru memeriksa hasil belajar siswa, dan memberikan arahan untuk tindak lanjut pembelajaran serta pemberian kesimpulan. Kegiatan ini berlangsung selama 80 menit sesuai dengan alokasi waktu pada RPP. Wujud pendekatan saintifik dapat dilihat melalui tahapan beberapa metode pembelajaran yaitu inkuiri, discovery, dan pembelajaran berbasis proyek, hal tersebut dapat dilihat melalui tahapan pengajaran yang disebut sebagai 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan). Komponen perencanaan pembelajaran pada aspek penilaian autentik yang terdiri atas, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Ketiga

penilaian tersebut telah dimuat pada RPP guru, dengan tersusun sedemikian rupa bahwa pada aspek penilaian sikap dilihat dari penilaian diri, perilaku peserta didik sehari-hari, baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun secara umum. Pada bentuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis bentuk uraian. Komponen penilaian terakhir yaitu penilaian keterampilan, dengan menilai hasil unjuk kerja peserta didik, dengan menilai hasil unjuk kerja peserta didik, apa yang mereka anggap sebagai bentuk karya dari hasil imajinasi yang dimiliki.

Dalam hal ini hasil analisis data di atas sependapat (Widiyanti, 2017) yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan media audio visual penelitian dilakukan dikelas X KU-3 (kelas eksperimen). Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu 4 X 45 menit. Hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan pendekatan saintifik bermedia audio visual ialah sebagai berikut.

Pembelajaran dilakukan dalam dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hal-hal yang terjadi antara lain, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan guru tentang kabar, menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran, serta absensi siswa. Setelah itu guru memulai pembelajaran. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menulis teks eksposisi, langkahlangkah dalam menulis teks eksposisi, serta memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai bagus agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Guru memberi penjelasan sekilas tentang teks eksposisi setelah itu mengungkapkan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu selama dan setelah proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan pendekatan saintifik siswa dapat menentukan contoh-contoh teks eksposisi secara tepat. Tujuan selanjutnya, yaitu selama dan setelah proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan pendekatan saintifik siswa dapat mengecek teks eksposisi yang diperoleh dari majalah, koran, atau internet dan menentukan teks tersebut sesuai atau tidak dengan struktur teks eksposisi. Tujuan terakhir, yaitu selama atau setelah pembelajaran menulis teks eksposisi dengan pendekatan saintifik siswa dapat memodifikasi teks yang bukan teks eksposisi yang telah diperoleh menjadi teks eksposisi yang tepat.

Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik maka langkah yang akan dilakukan ialah guru dan siswa menyanyikan lagu “Anak kambing saya” untuk membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti selama 70 menit. Dalam kegiatan inti siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar/mengeksploitasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan mengamati, masing-masing kelompok mencermati teks eksposisi yang didapat dari majalah, koran, atau internet yang telah ditentukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan dstruktur teks eksposisi atau belum. Kegiatan selanjutnya yaitu menanya, yang dilakukan siswa dalam kegiatan ini ialah bertanya jawab dengan guru mengenai teks eksposisi yang dibuat dan terhadap objek yang telah diamati secara

berkelompok. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan menalar/mengeksploitasi yaitu siswa memodifikasi teks yang bukan teks eksposisi agar menjadi teks eksposisi yang tepat, siswa juga menyusun teks eksposisi berdasarkan struktur teks eksposisi dengante pat. Kegiatan selanjutnya yaitu mengasosisasi, dalam kegiatan mengasosisasi siswa mendiskusikan teks eksposisi yang telah disusun kemudian siswa menyimpulkan hasil pengamatannya dengan teman sebangku. Kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan, dalam kegiatan ini siswa mempresentasikan dan menjelaskan tentang teks yang telah dibuatnya dalam berbagai bentuk (uraian, tabel, atau peta konsep), kemudian siswa menanggapi presentasi teks eksposisi yang dibuat oleh siswa lain. Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pertemuan pertama yaitu penutup. Pada kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan serta merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosisasi, mengomunikasikan sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dan memperoleh hasil pembelajaran yang tinggi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik secara aktif menemukan kebermaknaan pembelajaran melalui tahapan-tahapan yang diadaptasi dari metode penelitian ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud kurikulum 2013 meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikannya (Hamidah, 2015). Tahapan-tahapan saintifik tersebut terkadang hanya sampai pada tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosisasi/menalar, dan mengomunikasikannya seperti yang dijelaskan dalam makalah ini. Pembelajaran sastra dalam kurikulum 2013 tidak memiliki ruang yang seimbang dengan pembelajaran bahasa. Namun pembelajaran sastra yang meliputi pembelajaran teks cerita pendek (kelas VII) dan teks moral/fable (kelas VIII) dipelajari secara mendalam dirikan dengan kompetensi yang harus dicapai meliputi kompetensi memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap makna, menyusun, menelaah, merevisi dan meringkas sehingga diharapkan tingkat apresiatif didapatkan dalam pembelajaran sastra tersebut. Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu sehingga diharapkan serta merta meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap karya cipta, budaya masyarakat salah satunya teks cerita pendek.

Pendekatan saintifik merupakan ruh pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Pendekatan ini memiliki konsep pembentukan kondisi pembelajaran yang konstruktif dengan berbasis proses keilmuan. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh (Purnama dkk., 2016) menjelaskan keterampilan guru dalam pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan salah satu bagian penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Hasil kajian terhadap masalah ini menjadi gambaran riil kondisi di lapangan. Karenanya,

keterampilan guru tersebut menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Dengan mengacu pada fokus kajian, hasil penelitian mengantar pada simpulan bahwa variasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berpendekatan saintifik. Variasi pembelajaran dimaksudkan adalah pada kegiatan awal, inti dan akhir pelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru telah melakukan apersepsi dengan mengecek kesiapan siswa untuk belajar, bertanya jawab tentang hal-hal yang telah diketahui siswa, yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru telah menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengosiasi dan mengomunikasikan). Sedangkan pada kegiatan terakhir guru menggunakan variasi berupa penarikan kesimpulan dan pemberian umpan balik bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi oleh guru yaitu, kurangnya sarana teknologi yang dimiliki sekolah sebagai sarana menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru hanya menggunakan sumber belajar berupa buku teks, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang menarik minat siswa dan menimbulkan kejenuhan. Minat belajar siswa yang rendah tersebut ditandai dengan rasa ingin tahu yang kurang pada siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Namun dalam hal ini, guru telah menggunakan bantuan buku teks dengan variatif dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Pada kegiatan akhir pembelajaran juga dirasa kurang optimal karena guru belum memfasilitasi siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut. Jadi, belum terjadi umpan balik antar guru dan peserta didik.

Menurut peneliti yang dilakukan melalui kegiatan observasi dalam implementasi pendekatan saintifik untuk pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan, peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

Kendala yang berkaitan dengan motivasi siswa adalah pada waktu guru menjelaskan materi ada beberapa siswa tidak mau mendengarkan sehingga mengganggu proses pembelajaran, pada waktu guru memberikan tugas individu maupun kelompok, siswa ramai sendiri dengan temannya sehingga waktu mengerjakan tugas mengalami kebingungan karena kurang paham pada materi tersebut, pada waktu guru memberikan tugas menulis resensi cerpen ada siswa yang kurang paham apa yang dimaksud, sehingga dalam mengerjakan ada kesalahan. Pada waktu siswa menulis resensi cerpen ternyata ada siswa yang mengalami kesulitan atau kendala seperti, dalam menulis sinopsis, pada saat menyimpulkan keunggulan dan kelemahan cerpen, pada saat menyimpulkan saran. Karena penguasaan kata-kata masih kurang, sehingga sulit mengembangkan kedalaman kalimat. Apabila siswa tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik bagaimana mungkin mereka bisa menyusun kalimat dengan baik, memahami ejaan setiap kalimat, mengembangkan kerangka atau ide dalam menulis resensi cerpen, memilih kata dan merangkai kalimat. Peran guru saat ini sangat diperlukan, yaitu guru diharuskan memberikan bimbingan, arahan bila siswa tersebut dalam menulis resensi cerpen masih ada yang salah. Selain itu guru juga sering melatih

keterampilan menulis resensi, agar tujuan pembelajarn menulis resensi cerpen bisa lebih baik dan maksimal.

Berdasarkan pengamatan langsung proses belajar mengajar di kelas XI OTKP sudah berjalan cukup runtut. Dalam pembelajaran menulis resensi cerpen guru harus mempersiapkan materi-materi pembelajaran yang secara rinci. Sebagai guru juga harus memberikan latihan kepada siswa. Guru juga menjelaskan bagaimana menyusun kalimat yang baik, dan penggunaan ejaan yang tepat. Jadi guru harus lebih pintar-pintar dalam menerangkan materi agar proses pembelajaran lebih aktif dan siswa tidak merasa bosan. Siswa harus banyak membaca buku-buku bacaan di rumah atau di perpustakaan, siswa banyak berlatih menulis resensi cerpen dengan baik, siswa harus bisa menguasai ejaan dalam setiap menulis resensi cerpen, siswa harus kreatif dalam menulis ide pemikiran, siswa harus pandai merangkai kalimat menjadi resensi cerpen yang utuh. Sebenarnya siswa mempunyai daya kreatif tersendiri, dalam menulis resensi cerpen siswa juga mengalami kesulitan karena daya kemampuan siswa yang kurang menonjol. Hal tersebut, dalam pembelajaran menulis resensi cerpen guru bahasa Indonesia menerapkan impementasi pendekatan saintifik meskipun belum sepenuhnya pendekatan saintifik tersebut dilaksanakan di kelas XI OTKP. Dengan pembelajaran menulis resensi cerpen menggunakan pendekatan saintifik, untuk melatih siswa lebih bertanggung jawab ketika mendapatkan tugas dari guru, agar bekerja secara mandiri, menuntun siswa berpikir kritis. Semua siswa miliki kreatifitas yang tinggi dan mengembangkan kemampuan berfikir, sehingga mempunyai penalaran yang tajam tentang masalah yang diungkapkan. Dengan mau mengasah fikiran siswa mempunyai keberanian dalam merangkai kalimat yang menghasilkan keterpaduan dalam sebuah masukkan. Guru tidak boleh bosan membimbing siswa agar siswa lebih berhati-hati dalam menyusun kalimat. Media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran tampak masih kurang, guru hanya memberikan 1 contoh resensi cerpen saja, dan contoh resensi di buku pegangan guru. Contoh resensi yang lain siswa disuruh mencari sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru cukup mengoptimalkan dalam memakai media pembelajaran, guru hanya cenderung menerangkan di depan kelas dan memberikan tugas kepada siswa, dengan adanya contoh resensi cerpen ini dapat mendorong siswa mau belajar menulis resensi cerpen.

Kendala kedua yang terjadi dalam pembelajaran adalah kurangnya fasilitas pendukung yang membuat siswa lebih semangat belajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seharusnya media yang dapat digunakan guru adalah media power point yang menggambarkan contoh resensi yang baik, sehingga diharapkan siswa dapat mencontoh membuat resensi berdasarkan materi yang dipaparkan. Selain media pembelajaran, fasilitas yang belum ada di sekolah adalah buku paket bahasa Indonesia kelas XI dan perpustakaan. Buku paket menjadi salah satu penunjang pembelajaran karena selain menggunakan LKS, siswa juga dapat memperoleh materi yang lain lebih lengkap di buku paket. Fasilitas lain yang tidak kalah pentingnya adalah penyediaan perpustakaan, karena perpustakaan merupakan jantungnya sekolah. Perpustakaan dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa,

khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Dengan menyediakan buku dan cerpen-cerpen yang menarik maka dapat merangsang siswa untuk lebih giat gemar membaca selain itu juga dapat merangsang siswa untuk mengerjakan tugas seperti menulis resensi cerpen.

Problematika pada penulisan menulis resensi cerpen berjudul “Topeng” karya Wiwid Hanif. Dalam menulis resensi pada siswa kelas XI OTKP SMK Roudlotul Huda Magetan, peneliti menemukan beberapa problematika. Problematika tersebut dapat ditemukan dari pihak siswa yang tentu saja disebabkan dari berbagai factor. Dalam penelitian ini dilakukan tes menulis resensi cerpen untuk mengetahui prestasi siswa. Dari 31 orang siswa, sebanyak 7 orang siswa (22,58%) mendapatkan nilai menulis resensi cerpen dengan kategori sangat baik. Siswa menulis unsur-unsur resensi, berupa judul resensi, identitas cerpen yang dirensi, sinopsis/ringkasan cerpen, kekurangan dan kelebihan cerpen, kesimpulan dan saran. Bahasa yang digunakan dalam tulisan pun sudah baik, meskipun masih ada yang kurang dan isi resensi sesuai dengan cerpen yang dirensi yaitu cerpen “Topeng”, karya Wiwid Hanif. Siswa sudah menganalisis dengan sangat baik, dan siswa sudah sangat kreatif dalam menuliskan ide pemikirannya. Selain itu, sebanyak 20 orang siswa (64,51%) mendapatkan nilai dengan kategori baik. Siswa menulis unsur-unsur resensi, berupa judul resensi, identitas cerpen yang dirensi, sinopsis/ringkasan cerpen, kekurangan dan kelebihan cerpen, kesimpulan dan saran. Namun ada beberapa yang menuliskan judul resensi cerpen kurang sesuai, sehingga nilai yang dinilai kurang. Bahasa yang digunakan dalam tulisan pun sudah baik, meskipun masih ada yang kurang dan isi resensi sesuai dengan cerpen yang dirensi yaitu cerpen Siswa sudah menganalisis dengan baik, dan siswa sudah kreatif dalam menuliskan ide pemikirannya. Terdapat 4 orang siswa (12,90%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup baik. Kategori penilaian tersebut dilihat dari tulisan siswa yang menuliskan unsur-unsur resensi yang kurang lengkap, ada beberapa siswa yang menuliskan sinopsis/ringkasan kurang lengkap dari segi isi resensi cerpen, bahasa yang digunakan dalam tulisan pun sudah baik, meskipun masih ada yang salah. Dalam menganalisis siswa sudah cukup baik dan siswa cukup kreatif dalam menuliskan ide pemikirannya.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis resensi cerpen, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI OTKP SMK Raoudlotul Huda Magetan tahun pelajaran 2021/2022 dalam menulis resensi cerpen “Topeng” karya Wiwid Hanif tergolong baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bengkunat et al., 2013), dalam penelitian menjelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis resensi cerpen untuk jumlah frekuensi terbanyak, siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 57,14%. Untuk tingkat frekuensi terbanyak kedua, siswa berada pada kategori baik dengan persentase 21, 42%. Untuk tingkat frekuensi terbanyak ketiga, siswa pada kategori kurang dengan persentase 17,85%. Untuk tingkat terbanyak keempat, siswa yang berada pada kategori kurang sekali dengan persentasi 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah frekuensi terbanyak, kemampuan menulis resensi cerpen berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena minat membaca siswa terhadap suatu karya baik itu novel maupun cerpen atau

buku bacaan singkat masih terbatas. Disamping itu kemampuan siswa yang kurang aktif.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas XI OTKP dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek dengan implementasi pendekatan saintifik, siswa terkendala waktu. Waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu 2X45 menit untuk satu kali pertemuan. Namun sebelum menulis siswa harus membaca terlebih dahulu materi/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis resensi cerpen, sehingga waktu yang disediakan harus benar-benar digunakan dengan efisien. Keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran ini. Kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran menulis resensi cerpen adalah siswa yang kemampuannya masih kurang, belum bisa memilih kata yang tepat kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat yang dikembangkan menjadi sebuah resensi yang maksimal. Dengan berlatih, sering menulis, sering membaca dan belajar siswa bisa menulis resensi cerpen dengan baik. Implementasi pendekatan saintifik untuk pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa kelas XI OTKP SMK terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru, guru juga mengalami beberapa masalah, seperti kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa divariasikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain sebagai pendukung, agar menarik siswa-siswi semangat untuk belajar.

Kurang disiplinnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran penyebab terjadinya kendala-kendala tersebut dilihat dari kurang kondusifnya proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis resensi cerpen. Karena suasana kelas yang rame dan beberapa siswa lebih senang bercanda daripada belajar. Kendala-kendala implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis resensi cerpen bukan hanya kesalahan siswa. Dari observasi langsung di lapangan, keterbatasan guru dalam pengetahuan dan waktu yang diberikan pada saat melaksanakan pembelajaran menulis resensi cerpen dengan metode pendekatan saintifik. Guru juga memberikan dorongan motivasi kepada siswa karena guru hanya memberikan 1 contoh cerpen. Seharusnya, pemberian contoh pada pembelajaran menulis resensi cerpen dengan sesuatu menarik motivasi siswa dan berlaku secara ilmiah. Ataupun dapat pula kurang kreatifitas guru pada proses belajar mengajar sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Kendala-kendala itu terlihat dari keterbatasan jadwal pembelajaran, alokasi waktu, terbatasnya literatur pembelajaran, dan pendekatan saintifik yang masih baru dalam implementasinya ke kurikulum 2013.

Kendala dari pembelajaran berupa pengaturan waktu dan materi yang belum dipahami sepenuhnya oleh siswa. Kendala sarana berupa referensi yang belum memadai kualitas dan kuantitasnya. Kendala dari pembelajaran menulis resensi cerpen hasil observasi yaitu materi pembelajaran yang tergolong baru

dan belum pernah diimplementasikan dengan pendekatan saintifik di SMK Roudlotul Huda Magetan.

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis resensi cerpen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori baik. Oleh karena itu, model pembelajaran pendekatan saintifik ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran menulis resensi cerpen. Konsep pembelajaran saintifik dapat juga dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahapan metode ilmiah dengan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, meskipun dalam proses ini pasti akan banyak ditemukan berbagai kendala. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap pendidik untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih kreatif dan inovatif. Pendekatan saintifik menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis resensi cerpen, sehingga tujuan pembelajaran diharapkan dapat terwujud dengan mengacupada imajinasi dan daya pikir yang dimiliki siswa. Peran guru dan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi adalah perlu adanya variasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan penambahan sarana belajar untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Andrianto, A. (2011). *Menaklukkan Media Berbagai Pengalaman Menulis Opini & Resensi Buku*. PT Elex Media Komputinda.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo.
- Daryanto, D. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Gafur, A. (2019). *Desain Pembelajaran, Konsep, Model dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Penerbit Ombak.
- Hamidah, S. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 107-117.

- Kosasih, E. (2019). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Mariyana, R. E., Hilal, I., & Widodo, M. (2013). Kemampuan menulis buku harian pada siswa kelas VII MTS AL-Hidayah Sri Kuncoro. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(7).
- Mustika, R., Septiani, D., & San Fauziya, D. (2019). Keefektifan Model Problem Posing Pada Pembelajaran Menulis Teks Resensi Cerpen Di Kelas XI SMAN 1 Cikalongwetan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 197-202.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Purnama, A., Markhamah, M., & Prayitno, H. J. (2016). Implementasi Pembelajaran Berpendekatan Saintifik: Keterampilan Guru Mapel Bahasa Indonesia. Implementasi Pembelajaran Berpendekatan Saintifik: Keterampilan Guru Mapel Bahasa Indonesia. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya hasta indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.
- Widiyanti, A. (2017). *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Media Audio Visual Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pembelajaran 2016/2017* State University of Surabaya].